BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Model pemasaran di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amtsilati Kediri menerapkan pendekatan kombinatif yang memadukan strategi tradisional pesantren dengan teknik pemasaran modern. Keunggulan kompetitif atau *unique selling point* yang ditonjolkan adalah penggunaan metode Amtsilati sebagai cara cepat dan sistematis bagi santri untuk membaca serta memahami kitab kuning. Secara operasional, strategi ini diimplementasikan melalui bauran pemasaran (*marketing mix*) yang mencakup:
    a. Program pendidikan berbasis kitab klasik (*turats*) dengan sanad keilmuan yang jelas.
    b. Kebijakan biaya pendidikan yang terjangkau serta adanya fleksibilitas bagi santri dari keluarga kurang mampu.
    c. Pemanfaatan lokasi fisik pesantren yang strategis serta aksesibilitas informasi melalui platform digital.
    d. Sinergi antara komunikasi interpersonal melalui jaringan alumni dan tokoh agama dengan publikasi kreatif di media sosial seperti Instagram, YouTube, TikTok, dan Facebook.
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan model pemasaran di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amtsilati Kediri meliputi beberapa aspek fundamental:
    a. Belum adanya tim khusus yang memiliki keahlian profesional dalam manajemen pemasaran pendidikan modern, karena fokus utama pengurus masih terpusat pada aspek pengajaran.
    b. Kendala teknis berupa akses internet yang belum merata serta keterbatasan perangkat digital pendukung untuk optimalisasi promosi daring.

c. Adanya persepsi sebagian masyarakat modern yang masih menganggap sistem pendidikan salaf berbasis kitab kuning sebagai model pendidikan "kuno" yang kurang relevan dengan perkembangan zaman.
d. Munculnya berbagai lembaga pendidikan Islam modern, seperti Sekolah Islam Terpadu atau *boarding school* yang menawarkan kurikulum internasional dan fasilitas fisik yang lebih lengkap sebagai kompetitor utama.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:

1. Untuk Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati

   Disarankan agar pondok pesantren terus mengembangkan tentang model pemasaran pondok pesantren berbasis pembelajaran kitab kuning dengan menambah sarana dan prasarana pemasaran dan pembelajaran, khususnya model pemasarn pondok berbasis pembelajaran kitab kuning . Selain itu, perlu dilakukan evaluasi terkait model pemasaran pondok pesantren dengan harapan dapat meningkatkan jumlah santri
2. Untuk Guru/Pengajar Metode Amtsilati

   Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam menguasai metode Amtsilati, baik melalui pelatihan, seminar, maupun forum diskusi antar guru Amtsilati. Variasi metode pengajaran perlu terus dikembangkan agar pembelajaran tetap menarik dan tidak monoton, sehingga dapat menghindari kejenuhan santri.
3. Untuk Santri

   Santri disarankan untuk memanfaatkan kitab kuning sebagai acuan untuk memprdalam ilmu agama agar tetap slalu menjadi ciri khas pondok pesantren salaf.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian sejenis di masa mendatang. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model pemasaran pondok pesantren berbasis pembelajaran kitab kuning serta mengembangkan kajian yang mengukur efektivitas model pemasaran ini secara kuantitatif terhadap peningkatan jumlah santri.